

**ANALISIS “MENJAGA KESEHATAN” BUKU BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS II BERDASARKAN KELAYAKAN BUKU BSNP**

Novena Yuardi Wijaya¹, Panca Dewi Purwati², Ocha Sari Dewi³, Yulfa Ema
Syofiana⁴, Nina Yusni Ramadani⁵, Aban Hanif Fardiyansyah⁶
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang,
Jl. Beringin Raya No. 15, Wonosari, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa
Tengah 50244, Indonesia

Alamat e-mail : 1novenayw@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the feasibility of grade 2 Indonesian textbooks, especially the chapter “Maintaining Health,” based on the standards of the Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), the Merdeka Curriculum, and the rules of Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). The evaluation includes aspects of content eligibility, language, presentation, and graphic display. The results of the analysis show that this book meets the eligibility standards in the aspects of content and presentation, with curriculum- appropriate material and systematic delivery. The Merdeka curriculum allows the material to be more flexible and contextualized, supporting students' understanding in an applicative manner. However, there are some inaccuracies in the use of spelling and punctuation that require improvement to comply with EYD rules. Display feasibility was rated as excellent with attractive illustrations and a format that complies with educational standards. This study provides recommendations for improvements to increase the effectiveness of books in supporting elementary school students' learning in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum and correct Indonesian language rules.

Keywords: results, review, feasibility, book.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kelayakan buku ajar Bahasa Indonesia kelas 2 khususnya bab “Menjaga Kesehatan” berdasarkan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka, dan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penilaian meliputi aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan tampilan grafis. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ini memenuhi standar kelayakan pada aspek isi dan penyajian, dengan materi yang sesuai kurikulum dan penyampaian yang sistematis. Kurikulum Merdeka memungkinkan materi lebih fleksibel dan kontekstual, mendukung pemahaman siswa secara aplikatif. Namun, terdapat beberapa ketidaktepatan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang memerlukan perbaikan agar sesuai

dengan kaidah EYD. Kelayakan tampilan dinilai sangat baik dengan ilustrasi yang menarik dan format yang sesuai dengan standar pendidikan. Penelitian ini memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas buku dalam mendukung pembelajaran siswa sekolah dasar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Kata Kunci: hasil, analisis, kelayakan, buku.

A. Pendahuluan

Buku menjadi sarana utama dalam proses pembelajaran, sehingga kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan tampilan grafis harus memenuhi standar yang telah ditentukan agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Penggunaan bahasa yang tepat harus diterapkan agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Kualitas buku teks sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam menyampaikan materi secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan kurikulum. Oleh karena itu, perlu adanya standar yang dapat dijadikan acuan dalam menilai kelayakan isi dan penyajian buku teks. Di Indonesia, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan kriteria penilaian buku dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 ayat 5. Mansur Muslich dalam bukunya yang berjudul *Textbook Writing* menegaskan bahwa keempat unsur utama dalam kelayakan buku mencakup kelayakan isi materi, kelayakan

penyajian materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Bab ini mencakup berbagai aspek utama seperti kebersihan diri, pola makan seimbang, pentingnya aktivitas fisik, dan menjaga kesehatan lingkungan.

Melalui penyampaian materi yang tepat, anak-anak dapat membangun kebiasaan sehat sejak dini yang akan berdampak positif pada perkembangan fisik dan mental anak.

BSNP mempunyai otoritas dalam memilih kriteria dan kemudian menyeleksi kelayakan buku teks. Analisis kelayakan buku ini berdasarkan standar BSNP mencakup beberapa aspek utama. Kelayakan isi memastikan bahwa materi dalam buku sesuai dengan kurikulum, memiliki kedalaman yang memadai, dan menyajikan informasi yang akurat serta relevan dengan kebutuhan siswa kelas II. Kelayakan penyajian berfokus pada struktur buku, sistematika penyampaian konsep, serta keterpaduan antara teks dan ilustrasi sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Kelayakan bahasa menilai apakah penggunaan bahasa dalam buku sesuai dengan tingkat

perkembangan anak, menggunakan kata-kata yang komunikatif, serta tidak mengandung ambiguitas yang dapat menyulitkan pemahaman. Kelayakan tampilan/grafik mencakup aspek desain visual, kualitas ilustrasi, tata letak halaman, serta keterbacaan teks agar buku menarik dan nyaman digunakan dalam pembelajaran.

Analisis ini memiliki beberapa manfaat utama, antara lain menjamin kualitas bahan ajar dengan memastikan isi buku sesuai dengan standar pendidikan, baik dalam hal kedalaman materi, keakuratan informasi, maupun kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk analisis yang telah disesuaikan dengan kelayakan buku menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kelayakan BSNP menurut Purwati (2023), yaitu kelayakan penyajian, kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan/tampilan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan siswa dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan dan mengevaluasi kesalahan berbahasa, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, analisis ini meningkatkan efektivitas pembelajaran karena buku dengan bahasa yang jelas dan penyajian yang menarik akan lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat menerapkan

konsep kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran juga akan lebih terstruktur dan sistematis bagi para guru, karena materi yang sudah sesuai standar kelayakan akan memudahkan mereka dalam mengajarkan topik kesehatan secara efektif. Di sisi lain, analisis ini berkontribusi dalam mendorong kebiasaan hidup sehat sejak dini, di mana anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan melalui pembelajaran yang menarik dan interaktif. Terakhir, evaluasi ini memastikan bahwa bahan ajar tetap selaras dengan standar pendidikan nasional, sehingga dapat memberikan manfaat optimal bagi peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Mohajan, Haradhan penelitian deskriptif kualitatif mengkaji peristiwa sosial secara alami dengan menekankan pada cara individu memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Menurut Roosinda, F. W (2121). Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang merupakan hasil rekayasa manusia, dengan penekanan pada karakteristik, hubungan antar

aktivitas, dan kualitas fenomena tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesesuaian antara buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan oleh sekolah yang dijadikan sebagai objek peneliti dan karakteristik siswa yang mendukung dalam pembelajaran pada bidang bahasa. Strategi penelitian yang digunakan adalah analisis terhadap buku teks bahasa Indonesia berdasarkan karakteristik siswa yang ada di sekolah. Metode ini dianggap paling sesuai untuk menganalisis isi dari buku secara mendalam dengan model skor inkuler yaitu kualifikasi sangat sesuai (1), sesuai (2), kurang sesuai (3), tidak sesuai (4), sangat tidak sesuai (5) berdasarkan aspek setiap kelayakannya. Subjek pada penelitian ini adalah berbagai sumber pustaka seperti jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang membahas kelayakan buku berdasarkan BSNP. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan hasil belajar kognitif dan bahasa pada anak usia 7-8 tahun.

Penelitian ini berfokus pada kelayakan Buku Kelas 2 Bahasa Indonesia Keluargaku Unik Bab 2 Menjaga Kesehatan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan analisis isi buku. Hasil kajian yang dilakukan dengan membaca, menelaah, dan memahami isi buku kelas 2 bab "Menjaga Kesehatan" dengan

menyesuaikan kelayakan buku BSNP. Analisis data ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu menyaring data yang relevan, menyajikan secara sistematis, dan menarik kesimpulan dengan membandingkan dengan berbagai temuan artikel. Menurut (Subagiya, 2023), menjaga validasi data, peneliti perlu membandingkan informasi dari berbagai sumber dan mencari keakuratan serta kesesuaian isi dari referensi yang di dapat. Menurut Nadjwa, et al .(2025), tinjauan literatur merupakan proses mengidentifikasi secara sistematis, menemukan sumber literatur, serta menganalisis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kelayakan Isi

Dalam dunia pendidikan, sangat penting bagi siswa sebagai masyarakat Indonesia untuk memahami dan menguasai bahasa Indonesia sejak dini dengan baik dan benar Menurut Wibowo (2020), kelayakan isi buku pelajaran menjadi aspek penting yang perlu dianalisis secara sistematis. Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah instrumen kelayakan buku berdasarkan

standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). BSNP menetapkan kriteria kelayakan isi yang meliputi kecakupan materi, keakuratan, keterbaruan, dan peningkatan pengetahuan. Menurut Apriliana (2018), artikel ini membahas analisis kelayakan buku kelas II dengan fokus pada kesesuaian isi, aktualitas materi, serta peran buku dalam mendukung proses pembelajaran siswa SD. Buku yang dianalisis bab dua "Menjaga Kesehatan" kelas dua, diterbitkan pada tahun 2021 oleh Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. CP yang dianalisis adalah berisi berbagai materi pembelajaran yang terkait dengan kesehatan dan keterampilan berbahasa siswa kelas II SD, seperti membaca, menulis, berbicara, dan memahami puisi.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan berdasarkan aspek penilaian di atas menunjukkan bahwa buku "Menjaga Kesehatan" memenuhi standar kelayakan BSNP. Kesesuaian isi dengan elemen dan CP, skor sangat sesuai (1), karena bab ini mencakup hampir semua materi yang ditentukan oleh elemen/CP, seperti pengenalan kosakata baru, keterampilan berbicara, membaca, dan menulis yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa kelas II SD. Keaktualan atau

kemutakhiran materi, dengan skor sangat sesuai (1), karena dalam bab ini disebutkan bahwa buku dikembangkan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Berdasarkan instrumen kelayakan buku menurut BSNP, buku ini memenuhi kriteria karena diterbitkan dalam rentang waktu 0–5 tahun terakhir (2023), sehingga masih relevan dengan perkembangan pendidikan terbaru. Dari analisis, menunjukkan bahwa bab dua "Menjaga Kesehatan" memenuhi standar kelayakan BSNP dalam aspek kesesuaian isi dan aktualitas materi. Penyajian informasi yang sistematis serta penggunaan konsep yang relevan menjadikan buku ini sebagai sumber pembelajaran yang baik bagi siswa kelas II SD.

2. Kelayakan Bahasa

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kelayakan bahasa dalam buku pelajaran diukur berdasarkan dua aspek utama, ketepatan penggunaan ejaan dan kelugasan kalimat. Kesalahan dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, diantaranya kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan lambang bilangan, dan kesalahan penulisan tanda baca Menurut Marselina, S. (2020), evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa bahasa dalam

buku pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam buku teks akan dinilai apakah materinya jelas atau tidak dan materi yang dinilai jelas ditinjau dari tiga aspek, yaitu konsistensi struktur kalimat, efektivitas kalimat, dan kebakuan istilah. Menurut Fahmi (2022), hasil analisis kelayakan bahasa buku berdasarkan evaluasi terhadap buku yang dianalisis, diperoleh ketepatan bahasa dengan skor kurang sesuai (3) penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan huruf miring sudah sesuai dengan EYD namun belum seluruh bagian buku. Kelugasan kalimat, dengan skor sesuai (2) karena kalimat yang digunakan efektif dalam penyampaian informasi, yang berpotensi memudahkan pemahaman siswa kelas II SD. Oleh karena itu terdapat perbaikan sebagai penunjang kelayakan bahasa. Aspek kebahasaan yang baik dalam buku dapat memastikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan standar kurikulum dan memungkinkan siswa memahami konsep yang diajarkan.

Menurut Fiddini Nafa (2024), koreksi ejaan karena morfologi merupakan bagian dari kajian linguistik, khususnya morfologi mikrolinguistik yang mempelajari kata-kata dan proses pembentukan kata atau proses morfemik Menurut Marbun, K.S. (2021). Morfologi mempelajari morfem dan

bagaimana morfem membentuk kata atau diuraikan dari kata Menurut Siti Athirah, dkk (2025).Sebaiknya diberi imbuhan me- pada kata “mainkan permainan ‘siapa aku?’ untuk memperjelas kata perintah dan peserta didik mampu memahami teks yang disampaikan. Menurut Devianty (2021), perbaikan kata baku merupakan kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Menurut Andi Nurfaizah, F (2022), salah satu teknik penting yang harus dikuasai dalam menulis adalah penguasaan ejaan, baik dari segi kalimat baku maupun efektif, urutan kata yang benar, penggunaan tanda baca, serta penulisan imbuhan dan awalan yang sesuai dengan kaidah ejaan. Penggunaan yang sesuai dengan kaidah Kata “jadi” dalam kalimat merupakan bentuk tidak baku jika digunakan sebagai kata kerja penunjuk perubahan keadaan. Kata yang baku dalam konteks itu adalah “menjadi”. Dalam kalimat “Kadek juga jadi sering tersandung”, maksudnya adalah “Kadek mulai atau berubah menjadi sering tersandung” menggambarkan suatu perubahan keadaan.

Menurut Tyas, I. C (2024). Buku teks wajib mempunyai unsur-unsur yang bisa menjadi penggerak bagi peserta didik. Pada buku ditemukan ketidaksesuaian yaitu tidak adanya kalimat stimulus yang diberikan.

“Tulislah lima kalimat yang memiliki subjek, Predikat, dan objek di buku tulis kalian”. Dalam memberikan sebuah perintah pada peserta didik sebaiknya diberikan kalimat pemantik atau kalimat stimulus agar peserta didik mampu memahami apa yang dimaksud dalam perintah tersebut. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa, yang berguna untuk menyampaikan pesan atau gagasan melalui media tulis. Tata bahasa tulis memiliki kaidah-kaidah yang diatur dalam EYD. Menurut Jadidah et al. (2022), tanda baca ini tidak dapat dipisahkan dari sebuah tulisan. Namun di lapangan terlihat masih banyak siswa yang belum paham dengan aturan tersebut. Akibatnya siswa sering melakukan kesalahan dalam penulisan, diantaranya kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan tanda baca. Menurut La Ode Madina, dkk. (2019). Kemampuan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dapat dilihat dari hasil deskripsi siswa. Dalam buku Bahasa Indonesia kelas 2 SD bab 2 masih ditemukan beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital yang belum sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis Menurut Wkdyantara, I (2020). Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat.

Menurut Roselin et al. (2022), aturan kebahasaan yang berlaku, huruf kapital pertama pada judul, huruf kapital pertama pada awal kalimat, huruf kapital pada nama orang, huruf pertama dalam nama geografi, dan huruf kapital pertama dalam petikan langsung. Perbaikan pada halaman 25 kata “gawai” tidak diawali dengan huruf kapital. Pada halaman 34 juga terdapat kesalahan tanda huruf kapital, yaitu terletak pada kata “Terpaksa dan Tersandung” sebagai kata dalam daftar kosakata, seharusnya ditulis dengan huruf kecil kecuali jika berada di awal kalimat atau sebagai bagian dari judul. Pada halaman 35 terdapat kesalahan tanda huruf kapital pada kata “Kadek Menyimpan Kacamatanya” kata Kadek yang perlu menggunakan huruf kapital.

Menurut Mulyati Sri. (2022) Tanda koma (,) adalah salah satu tanda baca yang sangat penting dalam bahasa Indonesia. Fungsinya beragam, mulai dari memisahkan unsur-unsur dalam kalimat hingga menghindari salah pengertian. Menurut Jadidah et al. (2022), siswa menulis esai yang merupakan hasil pemikiran mereka sendiri, yang dapat diungkapkan atau dijelaskan dengan kata-kata dalam bentuk paragraf. Kesalahan penggunaan tanda koma (,) sering terjadi ketika seharusnya pada kalimat tersebut terdapat kata hubung yang sebelumnya harus menggunakan

tanda koma (,) akan tetapi tidak dipakai[9]. Bukti kesalahan pemakaian tanda baca koma pada buku kelas 2 bab 2 halaman 41 yang menggunakan tanda koma (,), seharusnya tidak perlu menggunakan tanda koma (,). Pada halaman 41, pada judul buku “AYO, BERLATIH SILAT!” seharusnya tidak diberi tanda koma (,) menjadi “AYO BERLATIH SILAT!”. Menurut Hasrianti, A. (2021). Kesalahan penggunaan tanda baca disebabkan karena terkadang siswa dan pendidik kurang memperhatikan penggunaan ejaan yang benar, termasuk penggunaan tanda baca saat menulis. Menurut kaidah bahasa yang berlaku, penggunaan titik digunakan di akhir kalimat. Dengan menggunakan tanda baca, kita dapat mengubah makna kalimat. Titik (.) digunakan di akhir kalimat yang bukan kalimat tanya atau seru. Pada halaman 31 terdapat kesalahan pada kalimat “Kadek menyimpan kacamatanya” seharusnya di akhir kalimat diberi tanda titik agar menjadi “Kadek menyimpan kacamatanya.”

Teks tanpa penomoran dapat menyulitkan pemahaman sistematis, terutama dalam teks prosedur dan diskusi. Penomoran membantu memberi struktur, mempermudah pemahaman hierarki, serta memfasilitasi evaluasi dan diskusi akademik. Dalam buku Keluargaku Unik bab dua “Menjaga Kesehatan”,

ditemukan penggunaan bullet points yang kurang tepat, seperti pada tujuan pembelajaran (hal. 23), aturan 20-20-20 (hal. 24), dan pertanyaan diskusi (hal. 29, 38, 39, 40). Menurut Hanna, A(2024) Penomoran dalam teks prosedur membantu menjelaskan tahapan secara runtut dan jelas, meminimalkan kesalahan, serta mempermudah pembaca memahami dan melaksanakan langkah-langkah dengan urutan yang benar.

3. Kelayakan Penyajian

Dalam penilaian buku ajar kelas II menurut standar BSNP, kualitas penyajian meliputi dua aspek utama, yaitu daya tarik dan kelengkapan. Daya tarik materi dengan skor sangat sesuai (1) karena setiap bab dilengkapi dengan berbagai gambar yang tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga membantu pemahaman siswa dan menggugah rasa ingin tahu terhadap isi materi. Unsur ini dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif. Selain itu, aspek kelengkapan soal latihan juga menjadi perhatian penting. Soal latihan tersebar di setiap bab, meskipun tidak selalu diletakkan di akhir bab, hal ini dinilai dengan skor sesuai (2), karena soal tersebut berfungsi untuk mengukur dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kedua aspek tersebut,

yaitu daya tarik dan kelengkapan, menjadi indikator utama dalam menilai kelayakan penyajian buku ajar. Dengan buku teks yang baik, yang isinya mencakup semua Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai tuntutan standar isi, penyajiannya menarik, bahasanya baku, serta ilustrasinya menarik dan sesuai, diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dapat mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) secara optimal. Menurut Ilya Zulfadilla.

4. Kelayakan Kegrafikaan

Dalam mengevaluasi kelayakan isi buku kurikulum merdeka, penting untuk beracuan pada kelayakan isi menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Perubahan kurikulum telah memberikan dampak besar terhadap keberadaan buku teks. maka dari itu BSNP memiliki peran krusial dalam menetapkan standar dan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu kurikulum agar dianggap layak dan berkualitas. Di Indonesia, standar mutu pendidikan telah ditetapkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional. Sebagai acuan mutu bagi setiap lembaga pendidikan. Pengertian BNSP atau Badan Nasional Standar Pendidikan mencakup aspek penjaminan mutu pendidikan dan pembelajaran di Indonesia[31]. Penyampaian materi

kepada siswa, penting untuk menganalisis kelayakan kegrafikaan desain bagian isi pada buku Bahasa Indonesia ini untuk mengetahui sejauh mana buku tersebut dapat mendukung proses pembelajaran yang optimal. Dua faktor utama yang menjadi perhatian dalam analisis ini adalah ukuran dan format huruf serta penggunaan ilustrasi. Ukuran buku, ukuran jenis, dan format huruf dalam buku pelajaran sangat berpengaruh terhadap kenyamanan membaca siswa, hasil analisis buku dengan skor sangat sesuai (1) karena menggunakan standar A4 dengan spesifikasi 21 cm x 29,7 cm, yang sesuai dengan standar ISO untuk buku pendidikan. Format ini memudahkan siswa untuk membaca dan memahami materi tanpa mengalami kesulitan akibat huruf yang terlalu kecil atau tidak proporsional.

Menurut Aisyah Fitri, Penggunaan ilustrasi dalam buku pelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, berdasarkan hasil evaluasi, buku ini mendapatkan skor sangat sesuai (1) karena ilustrasi yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dan sesuai dengan imajinasi mereka dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hasil analisis, buku ini memiliki tampilan yang tepat dalam aspek ukuran huruf serta sesuai dalam penggunaan ilustrasi. Dengan format yang

nyaman dibaca dan ilustrasi yang relevan, buku ini dinilai mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal bagi siswa kelas II SD.

E. Kesimpulan

1. Buku ini mendapatkan skor sangat sesuai (1) karena mencakup hampir semua materi yang ditetapkan oleh Elemen dan Capaian Pembelajaran (CP), seperti keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara), serta pengenalan kosakata baru yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas II SD. Selain itu, keaktualan materi juga dinilai sangat sesuai (1), karena buku ini dikembangkan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan diterbitkan dalam rentang waktu yang sesuai dengan standar BSNP (0–5 tahun terakhir).

2. Analisis kelayakan Bahasa, dalam buku pelajaran menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kelugasan kalimat dalam buku tersebut sudah sangat baik dengan skor sangat sesuai (1). Ini berarti informasi dapat disampaikan dengan efektif kepada siswa, membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Namun, aspek ketepatan dalam penggunaan ejaan masih perlu diperbaiki, karena hanya mencapai tingkat ketepatan dengan skor sesuai (2). Beberapa bagian dalam buku masih memerlukan penyesuaian terkait penggunaan

huruf kapital, tanda baca, dan huruf miring agar benar-benar sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

3. Analisis kelayakan penyajian buku pelajaran kelas II sesuai standar BSNP, buku ini menunjukkan kualitas yang tinggi dalam aspek penyajian materi. Daya tariknya dikategorikan sebagai sangat sesuai (1), karena penggunaan gambar yang memperkaya tampilan serta meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, kelengkapan soal latihan juga menjadi keunggulan, dikategorikan sebagai sangat sesuai (1), meskipun penyebarannya tidak selalu berada di akhir bab.

4. Analisis kelayakan tampilan/kegrafikaan, ini menunjukkan bahwa buku pelajaran yang dievaluasi memenuhi standar optimal dalam berbagai aspek desain dan konten visual. Format ukuran huruf telah dirancang sesuai dengan standar A4 (21 cm x 29,7 cm) dan mendapatkan kualifikasi sangat sesuai (1), karena memudahkan siswa dalam membaca dan memahami materi tanpa hambatan. Selain itu, ilustrasi yang digunakan mendapatkan kualifikasi sangat sesuai (1), karena mampu menarik perhatian siswa dan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, buku ini merupakan alat bantu edukatif yang sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Purwati, P. D. (2023). *Buku Ajar KAJIAN BAHASA INDONESIA JENJANG SEKOLAH DASAR*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Bahasa Indonesia: Keluargaku Unik/ SD Kelas II*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Devianty, R. (2021). *Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 1(2), 121-132.*

Roselin, M. R., et al. (2022). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi Bahasa Indonesia.*

Kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang. (tahun tidak disebutkan). *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 2(2), 89-95.*

Jadidah, I. T., et al. (2022). *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Peserta Didik SD Negeri 30 Talang Kelapa. Jurnal Penelitian dan Multidisiplin, 1*

Risa Ruanti, Irfai Fthurohman, Ika Ari Pratiwi (2022). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), 6(2).*

Shofia Dwi Aryani, Deni Wardana (2023). Analisis Kesalahan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar , 8(2), 3219-3228.*

Elin Herlin Kurniawan, Indah Nurmahanani, Sofyan Iskandar (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa kelas II SDN 8 Nagrikaler Prosiding. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2(1), 618-628.*

Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Rahmania, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). *Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020.03(2), 149–157.*

Wardani, N. K., Wijayanti, K. D., & Waluyo, B. (2025). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Mardika Basa lan Sastra Jawa Kelas VII. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa, 9(1), 12–20.*

Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3(1), 51-57.*

Mohajan, H. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23-48.

Marselina, S. (2022). Analisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia pada artikel ilmiah mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101-106.

Humayra, N. S., Ananti, H. F., Norlia, & Murdianingsih, A. (2025). Integrasi teori pembelajaran bahasa untuk penguatan pembelajaran abad ke-21 dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 577-588.

Marbun, K. S. (2021). Kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Basasasindo*, 1(2), 53-65.

Permaisuri, S. A., Hamzah, R. A., & Said, M. A. (2025). Penerapan kaidah Bahasa Indonesia yang baik serta analisis kesalahan fonologi dan morfologi. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 10-20.

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.

Nurfaizah, A. F. (2022). Analisis kesalahan ejaan Bahasa Indonesia

pada tugas makalah mahasiswa Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 11-18.

Tyas, I. C., Mutiah, A., & Rahman, A. A. (2024). Analisis aspek kebahasaan dan penyajian materi pada elemen menulis teks pidato dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17

Hasrianti, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 213-222.

Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan media YouTube sebelum dan saat pandemi COVID-19 dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9

Madina, L. O., et al. (2019). *Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi*. J-Depace

Sri, M. (2022). Kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi. *Jurnal Basicedu*.

Hanna, A., Wartiningsih, A., & Syahrani, A. (2024). Struktur dan

kaidah kebahasaan pada teks prosedur siswa SMP Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 13(6), 1185–1194.

Fahmi, D., Siburian, D. A. N. B., Lestari, D. A., Rezeki, E. T., Yulis, D. W., & Mukhlis, M., et al. (2022). Analisis kelayakan bahasa buku teks bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 137-147.

Zulfadilla, I., Wardhani, F. P., Islamiyah, H. Y., & Mukhlis, M. (2022). Analisis kelayakan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas XI kurikulum 2013 edisi revisi 2017. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*

Sastra, Bahasa, dan Pendidikan, 1(1), 156-167.

Apriliana, R., Rohmaningsih, F. N. E., Wahyuni, L., Hikmatunisa, N. P., & Putri, S. H. (2018). Analisis kelayakan isi buku kurikulum merdeka materi listrik statis berdasarkan standar BSNP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 319-332.

Pangestuti, A. F. N., Syahra, P. A., Inderasari, E., & Nugraha, D. K. (n.d.). Analisis kelayakan kegrafikan desain bagian isi pada buku Bahasa Indonesia. *Jurnal Anufa*.

Rohmaningsih, F. N. E., et al. (2024). Analisis kelayakan isi buku kurikulum merdeka materi listrik statis dan listrik dinamis kelas V. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.